

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan umum merupakan lembaga yang memiliki peran strategis dalam menyediakan akses informasi, pengetahuan, pendidikan, kebudayaan, dan rekreasi bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan usia, latar belakang Pendidikan, pekerjaan, maupun status social. Sebagai pusat informasi publik, perpustakaan umum tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan Pustaka, tetapi juga sebagai sarana pembelajaram sepanjang hayat (*lifelong learning*), pengembangan literasi, pelestarian budaya lokal, serta pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, perpustakaan umum dituntut untuk mampu menyediakan koleksi yang relevan, mutakhir, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Kebutuhan informasi masyarakat mengalami perubahan yang sangat dinamis seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, serta perubahan social. Pemustaka perpustakaan umum tidak hanya membutuhkan bahan bacaan untuk kepentingan Pendidikan formal, tetapi juga membutuhkan informasi yang mendukung pekerjaan, pengembangan keterampilan, penelitian, kewirausahaan, literasi digital, hingga kebutuhan rekreasi. Keberagaman karakteristik pemustaka tersebut mengharuskan perpustakaan mengembangkan koleksi yang mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan informasi secara seimbang. Dengan demikian, pengembangan koleksi tidak dapat hanya berorientasi pada penambahan jumlah koleksi, tetapi juga harus memperhatikan kesesuaian koleksi dengan kebutuhan nyata pemustaka.

Pengembangan koleksi merupakan salah satu fungsi penting dalam pengelolaan perpustakaan karena berkaitan langsung dengan kualitas layanan informasi yang diberikan kepada masyarakat. Menurut Evans dan Saponaro (2012), pengembangan koleksi merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang meliputi analisis kebutuhan pengguna, seleksi, pengadaan, evaluasi, penyiangan, dan pemeliharaan koleksi agar tetap sesuai dengan kebutuhan komunitas yang dilayani. Dengan demikian, keberhasilan pengembangan koleksi tidak hanya diukur

dari banyaknya koleksi yang dimiliki perpustakaan, tetapi juga dari Tingkat relevansi, kemutakhiran, keberagaman, serta kemanfaatannya bagi pemustaka.

Dalam konteks perpustakaan umum, pengembangan koleksi perlu dilaksanakan berdasarkan prinsip berorientasi pada kebutuhan Masyarakat (*user-centered collection development*). Pendekatan ini menempatkan pemustaka sebagai salah satu sumber informasi penting dalam proses pengambilan Keputusan pengembangan koleksi. Persepsi pemustaka terhadap kondisi koleksi dapat memberikan Gambaran mengenai sejauh mana koleksi yang tersedia telah memenuhi kebutuhan informasi mereka, sedangkan ekspektasi pemustaka dapat menunjukkan kebutuhan, harapan, dan prioritas koleksi yang diinginkan pada masa mendatang. Oleh karena itu, persepsi dan ekspektasi pemustaka menjadi informasi yang penting untuk dipertimbangkan dalam penyusunan kebijakan pengembangan koleksi.

Perpustakaan Tenas Effendy Pekanbaru merupakan perpustakaan umum yang berada di bawah pengelolaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru. Sebagai perpustakaan umum, Perpustakaan Tenas Effendy melayani berbagai kelompok pemustaka, antara lain pelajar, mahasiswa, guru, dosen, peneliti, aparatur pemerintah, komunitas literasi, pelaku usaha, serta Masyarakat umum. Keragaman karakteristik pemustaka tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan informasi yang harus dipenuhi perpustakaan juga sangat beragam. Kondisi ini menuntut perpustakaan untuk terus melakukan pengembangan koleksi agar koleksi yang dimiliki tetap mampu menjawab kebutuhan informasi Masyarakat yang terus berubah.

Berdasarkan data Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru Tahun 2025, Perpustakaan Tenas Effendy memiliki koleksi tercetak sebanyak 31.367 judul atau 66.573 eksemplar, serta koleksi digital sebanyak 16.342 judul atau 17.838 eksemplar. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan telah memiliki koleksi yang relatif besar dalam berbagai bentuk. Namun demikian, jumlah koleksi yang besar belum tentu mencerminkan tingkat kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pemustaka. Kualitas koleksi tetap perlu dievaluasi dari berbagai aspek, seperti kelengkapan, relevansi, kemutakhiran, dan kemudahan akses, karena aspek-

aspek tersebut menentukan sejauh mana koleksi dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat.

Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan koleksi adalah kemutakhiran koleksi. Berdasarkan data yang sama, dari 66.573 eksemplar koleksi tercetak, hanya 3.081 eksemplar yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir atau sekitar 4,63% dari keseluruhan koleksi tercetak. Data tersebut menunjukkan bahwa proporsi koleksi terbitan terbaru masih relatif terbatas apabila dibandingkan dengan keseluruhan koleksi yang tersedia. Kondisi tersebut tidak secara langsung menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan berkualitas rendah, namun memberikan indikasi bahwa pembaruan koleksi perlu menjadi salah satu tersedia tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat.

Di sisi lain, Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum menyatakan bahwa pengembangan koleksi harus dilakukan secara terencana melalui kegiatan seleksi, pengadaan, evaluasi, dan penyiangan dengan mempertimbangkan kebutuhan pemustaka, kualitas isi koleksi, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peraturan tersebut juga mengatur bahwa perpustakaan kabupaten/kota dengan jumlah koleksi di atas 10.999 judul perlu melakukan penambahan koleksi paling sedikit 2% setiap tahun berdasarkan jumlah judul yang dimiliki. Akan tetapi, persentase koleksi terbitan lima tahun terakhir sebesar 4,63% tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan standar penambahan koleksi sebesar 2% per tahun karena kedua indikator tersebut mengukur aspek yang berbeda. Persentase 4,63% menggambarkan proporsi koleksi berdasarkan tahun terbit, sedangkan standar 2% mengacu pada jumlah penambahan judul koleksi setiap tahun. Oleh sebab itu, untuk menilai kesesuaian dengan standar tersebut masih diperlukan data mengenai jumlah penambahan koleksi tahunan yang terdokumentasi dalam kebijakan pengadaan perpustakaan.

Selain kemutakhiran koleksi, pengembangan koleksi juga perlu mempertimbangkan sejauh mana koleksi yang tersedia telah sesuai dengan kebutuhan berbagai kelompok pemustaka. Jumlah koleksi yang besar tidak selalu

menjamin bahwa seluruh kebutuhan informasi masyarakat telah terpenuhi. Sebaliknya, koleksi yang jumlahnya lebih sedikit dapat memberikan manfaat yang tinggi apabila relevan dengan kebutuhan pemustaka, mudah ditemukan, dan mudah dimanfaatkan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap koleksi perlu dilakukan tidak hanya berdasarkan data kuantitatif, tetapi juga berdasarkan pengalaman dan penilaian pemustaka sebagai pengguna langsung layanan perpustakaan.

Penilaian pemustaka terhadap koleksi dapat dikaji melalui dua aspek utama, yaitu persepsi dan ekspektasi. Persepsi pemustaka menggambarkan penilaian terhadap kondisi koleksi yang tersedia saat ini berdasarkan pengalaman mereka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Melalui persepsi pemustaka, perpustakaan dapat memperoleh informasi mengenai tingkat kelengkapan, relevansi, kemutakhiran, serta kemudahan akses koleksi yang telah disediakan. Informasi tersebut penting sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui aspek-aspek koleksi yang telah memenuhi kebutuhan pemustaka maupun aspek yang masih memerlukan perbaikan.

Di sisi lain, ekspektasi pemustaka menggambarkan harapan dan kebutuhan terhadap koleksi yang diinginkan pada masa mendatang. Ekspektasi tersebut dapat berupa harapan akan tersedianya koleksi yang lebih mutakhir, penambahan subjek tertentu, peningkatan ketersediaan koleksi digital, kemudahan akses terhadap koleksi, maupun keterlibatan pemustaka dalam penyampaian usulan pengadaan koleksi. Informasi mengenai ekspektasi pemustaka menjadi penting karena dapat membantu perpustakaan menentukan prioritas pengembangan koleksi yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayaninya.

Meskipun demikian, penyusunan strategi pengembangan koleksi tidak dapat didasarkan hanya pada persepsi dan ekspektasi pemustaka. Strategi pengembangan koleksi juga perlu mempertimbangkan kondisi aktual pengelolaan koleksi di perpustakaan, seperti kebijakan pengembangan koleksi yang berlaku, mekanisme seleksi dan pengadaan, kondisi koleksi yang tersedia, hasil evaluasi koleksi, data pemanfaatan koleksi, serta kemampuan perpustakaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Integrasi berbagai sumber informasi tersebut diperlukan agar strategi yang dirumuskan tidak hanya mencerminkan kebutuhan

pemustaka, tetapi juga sesuai dengan kondisi dan kapasitas perpustakaan dalam mengimplementasikannya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan telaah dokumen, masih diperlukan informasi yang lebih komprehensif mengenai kesesuaian koleksi Perpustakaan Tenas Effendy dengan kebutuhan berbagai kelompok pemustaka. Selain data mengenai jumlah koleksi dan kemutakhiran koleksi, belum tersedia Gambaran yang sistematis mengenai persepsi pemustaka terhadap kelengkapan, relevansi, kemudahan akses, serta prioritas pengembangan koleksi yang diharapkan oleh Masyarakat. Demikian pula, informasi mengenai mekanisme pengembangan koleksi, kebijakan pengadaan, dan pertimbangan yang digunakan dalam menentukan prioritas koleksi masih perlu dikaji secara lebih mendalam agar dapat memberikan Gambaran yang utuh mengenai kondisi pengelolaan koleksi di perpustakaan.

Hasil penelusuran terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Sebagian besar penelitian mengenai pengembangan koleksi lebih banyak berfokus pada evaluasi kebijakan pengembangan koleksi, tingkat pemanfaatan koleksi, kepuasan pengguna, atau partisipasi pemustaka dalam pengadaan koleksi. Penelitian yang mengintegrasikan analisis persepsi pemustaka, ekspektasi pemustaka, serta kondisi actual pengelolaan koleksi sebagai dasar perumusan strategi pengembangan koleksi menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pengembangan koleksi berbasis kebutuhan pemustaka.

Penelitian ini menggunakan teori persepsi yang dikemukakan oleh Robbins (2006), teori ekspektasi pemustaka dari Hernon dan Altman (2010), serta teori pengembangan koleksi menurut Evans dan Saponaro (2012). Ketiga teori tersebut dipadukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi koleksi berdasarkan sudut pandang pemustaka sekaligus menghubungkannya dengan prinsip-prinsip pengembangan koleksi hasil analisis persepsi dan ekspektasi pemustaka selanjutnya akan disandingkan dengan hasil observasi, dokumentasi, serta informasi mengenai pengelolaan koleksi di Perpustakaan Tenas Effendy sehingga strategi

pengembangan koleksi yang dirumuskan tidak hanya berorientasi pada harapan pemustaka, tetapi juga mempertimbangkan kondisi aktual perpustakaan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai persepsi pemustaka terhadap kondisi koleksi, mengidentifikasi ekspektasi pemustaka terhadap pengembangan koleksi, serta merumuskan strategi pengembangan koleksi yang lebih terarah, realistis, dan berbasis bukti (*evidence-based collection development*). Strategi yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi masukan bagi Perpustakaan Tenas Effendy dalam menyusun kebijakan pengembangan koleksi yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat sekaligus mendukung peningkatan kualitas layanan perpustakaan umum.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Persepsi dan Ekspektasi Pemustaka sebagai Dasar Perumusan Strategi Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Tenas Effendy Pekanbaru.”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi pemustaka terhadap kelengkapan, relevansi, kemutakhiran, dan kemudahan akses koleksi di Perpustakaan Tenas Effendy Pekanbaru?
2. Bagaimana ekspektasi pemustaka terhadap pengembangan koleksi di Perpustakaan Tenas Effendy Pekanbaru?
3. Bagaimana strategi pengembangan koleksi di Perpustakaan Tenas Effendy Pekanbaru dapat dirumuskan berdasarkan persepsi dan ekspektasi pemustaka serta kondisi aktual pengelolaan koleksi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis persepsi pemustaka terhadap kelengkapan, relevansi, kemutakhiran, dan kemudahan akses koleksi di Perpustakaan Tenas Effendy Pekanbaru.
2. Mengidentifikasi ekspektasi pemustaka terhadap pengembangan koleksi di Perpustakaan Tenas Effendy Pekanbaru.

3. Merumuskan strategi pengembangan koleksi di Perpustakaan Tenas Effendy Pekanbaru berdasarkan persepsi dan ekspektasi pemustaka. Serta kondisi aktual pengelolaan koleksi.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya studi pengguna dan pengembangan koleksi perpustakaan umum. Penelitian ini juga diharapkan memberikan Gambaran mengenai penggunaan persepsi dan ekspektasi pemustaka yang dipadukan dengan kondisi actual koleksi sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan koleksi berdasarkan bukti.

Secara praktis, (A) Bagi Perpustakaan Tenas Effendy hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi kondisi koleksi dan dasar dalam menentukan prioritas pengadaan, pembaruan, penyiangan, pengembangan koleksi digital, serta perbaikan akses koleksi; (B) Bagi Pustakawan dan Pengelola Koleksi hasil penelitian dapat membantu pustakawan memahami kebutuhan dan harapan berbagai kelompok pemustaka serta Menyusun mekanisme usulan koleksi yang lebih partisipatif; (C) Bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru hasil penelitian dapat menjadi bahan penyusunan kebijakan, penganggaran, dan program pengembangan koleksi yang lebih terarah; (D) Bagi Pemustaka Penelitian ini dapat membuka keterlibatan ruang pemustaka dalam memberikan masukan terhadap pengembangan koleksi perpustakaan; (E) Bagi Peneliti Selanjutnya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kajian tentang persepsi, ekspektasi, studi pengguna, evaluasi koleksi, dan strategi pengembangan koleksi perputskaan umum.